

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Perkembangan Motorik

a. Pengertian Motorik Halus (Fine Motor)

Aspek perkembangan motorik dibagi menjadi dua kategori, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar pada dasarnya adalah gerakan fisik yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi antar bagian tubuh, menggunakan otot besar, sebagian atau seluruh bagian tubuh karena pola interaksi kompleks berbagai bagian dan sistem tubuh yang dikendalikan oleh otak, sedangkan keterampilan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot polos atau bagian tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang melibatkan otot kecil tubuh. Keterampilan motorik halus di koordinasi gerakan tubuh dengan partisipasi otak dan saraf. Perubahan perkembangan motorik halus mencerminkan kemauan dan kemampuan individu untuk belajar (Wahyuningsri et al., 2018).

Sistem susunan saraf pusat yang sangat berperan penting dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasikan setiap gerakan yang dilakukan oleh anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Keterampilan motorik yang dihasilkan dari pembelajaran motorik pada setiap anak berbeda-beda. Ada anak yang perkembangan motorik sangat baik. Kemampuan ini tergantung pada banyaknya pengalaman dan unsur-unsur pokok yang dikuasai oleh anak (Wahyuningsri et al., 2018).

Keterampilan motorik seorang anak ditentukan oleh seberapa baik ia dapat menggerakkan anggota badan dan kepalanya serta dipengaruhi oleh tingkat

perkembangan anak. Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan untuk menggerakkan tubuh antar posisi. Berjalan dengan mengayunkan tangan, pergerakan otot-otot utama tubuh, terutama lengan dan kaki, sangat diperlukan untuk perkembangan keterampilan motorik pada anak usia dini (Suparyanto dan Rosad, 2020:45).

Gerakan tubuh dikendalikan oleh keterampilan motorik halus anak, yang merupakan hasil kerja terkoordinasi sistem saraf, otot, dan otak. Aktivitas motorik halus seperti menggunakan jari tangan atau melakukan gerakan cepat pergelangan tangan hingga origami merupakan contoh yang disebut Sujiono sebagai keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot polos dan bagian tubuh tertentu. Mereka dipengaruhi oleh kesempatan dan praktik belajar (Tk et al., 2023)

Unsur pokok yang terkandung dalam kemampuan motorik anak adalah sebagai berikut :

- a. Kekuatan, yaitu kapasitas untuk mendesak kekuatan otot ketika melakukan gerakan
- b. Kecepatan, yaitu kapasitas seseorang agar berhasil melakukan gerakan atas beberapa pola dalam waktu yang sangat cepat.
- c. Power, yaitu kapasitas seseorang untuk mengkontraksikan otot secara maksimum atau suatu ledakan aksi yang menghasilkan kecepatan dalam waktu yang singkat.
- d. Ketahanan, yaitu hasil dari kapasitas psikologis seseorang untuk menopang gerakan atas dalam suatu periode.
- e. Kelincahan, yaitu kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat atau bergerak cepat dari satu gerakan ke gerakan lain.

- f. Keseimbangan, yaitu aspek dari merespon gerakan yang efisien dan faktor gerak dasar atau kemampuan menjaga dan memelihara sistem otot saraf dalam kondisi diam untuk merespon yang efisien
- g. Fleksibilitas, yaitu rangkaian gerakan dalam sebuah sendi
- h. Koordinasi, yaitu kemampuan pelaksana untuk mengintegrasikan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus. (Hasanah, 2018)

b. Prinsip Perkembangan Motorik

Menurut Dr. Anita Prinsip Pengembangan Motorik Halus anak.

1. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak. Ekspresi adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak.
2. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif. Kreativitas merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru yang bersifat original/asli dari dirinya sendiri. Kreativitas erat kaitannya dengan fantasi (daya khayal), karena itu anak perlu diaktifkan dengan cara membangkitkan tanggapan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri. Untuk mendukung anak dalam merangsang kreativitasnya perlu dialokasikan waktu, tempat dan media yang cukup.
3. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media. Ketika melakukan kegiatan motorik halus, anak menggunakan berbagai macam media/alat dan bahan oleh karena itu perlu kiranya anak mendapatkan contoh dan menguasai berbagai cara menggunakan alat tersebut. Sehingga anak merasa yakin akan kemampuannya dan tidak mengalami kegagalan. Latihan menggunakan media origami ini dapat dilakukan di berbagai tempat dan juga sangat sederhana.

4. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian anak dan perkembangan anak. Hindari juga komentar negatif ketika menampilkan hasil kreativitas agar anak tidak berkecil hati, kurang percaya diri, dan juga frustrasi dengan kemampuannya. Berikan kata-kata motivasi dan pujian, sehingga anak termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuannya.
5. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan. Dalam perkembangan anak terdapat karakteristik perkembangan yang berbeda untuk setiap usia.
6. Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak. Anak akan memberikan kegiatan yang sempurna jika kondisi psikolog anak baik.
7. Melakukan pengawasan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan. Dalam mengembangkan kegiatan motorik halus orang dewasa perlu memberikan perhatian yang memadai pada anak, hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertengkaran memperebutkan alat berkarya, atau kegagalan membuat karya atau bahkan kecelakaan ketika anak tidak berhati-hati menggunakan alat seperti gunting.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk memberikan berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara maksimal. Saat ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang melalui fase pesat dalam perkembangan kehidupan manusia. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan pada anak aspek perkembangan motorik. Aspek perkembangan motorik dibagi menjadi dua kategori, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang berhubungan dengan otot-otot kecil bagian tubuh. Gerakan motorik halus ini tidak memakan tenaga tetapi memerlukan koordinasi tangan dan mata yang lebih cermat dan tepat.

Pada usia 5-6 tahun, koordinasi motorik halus anak berkembang pesat, pada masa ini anak sudah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangannya secara bersamaan (Khadijah et al., 2022).

Faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus anak antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor Genetik Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.
- b. Faktor Kesehatan pada Periode Prenatal Janin selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
- c. Faktor Kesehatan dan Gizi Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motoric
- d. Rangsangan Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- e. Perlindungan Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak ingin naik tangga tidak boleh akibatnya akan menghambat perkembangan motorik halusnya.
- f. Kelainan Individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya (Robingatin et al., 2021).

Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

1. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Perkembang keterampilan motorik, meningkat pula tingkat kecerdasan, kekuatan dan gerakan. Peningkatan kecepatan yang paling besar terjadi pada

masa kanak-kanak, dan kemudian menurun pada saat menjelang usia puber. Keterampilan motorik yang cenderung memperlihatkan perbaikan yang terbesar adalah keterampilan yang dipelajari di sekolah, kelompok bermain yang dibimbing maupun dalam kegiatan liburan. Keterampilan ini misalnya menulis, menggambar, melukis, menari, dan kegiatan yang berkaitan dengan olah raga. Dengan demikian, anak memperoleh keterampilan dan kecakapan lebih besar dan lebih baik melalui bimbingan di sekolah dari pada yang dipelajarinya melalui teman sebayanya.

2. Fungsi Perkembangan Motorik Halus Fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi (Robingatin et al., 2021)

Menurut dr.lismadiana perkembangan motorik halus anak mempunyai 5 prinsip perkembangan yaitu (Lismadiana, 2014) :

- a. Perkembangan keterampilan motorik tergantung pada kematangan otot dan saraf. Perkembangan berbagai bentuk aktivitas motorik bertepatan dengan perkembangan berbagai daerah (area) sistem saraf, sejak berkembangnya pusat saraf bagian bawah yang terletak di sumsum tulang belakang. Perkembangan berbagai bentuk aktivitas motorik bertepatan dengan perkembangan berbagai daerah (area) sistem saraf, sejak berkembangnya pusat saraf bagian bawah yang terletak di sumsum tulang belakang. Hal ini karena otak sudah berkembang lebih baik saat lahir. Gerakan refleks, dibandingkan dengan pusat saraf yang terletak lebih tinggi di otak, bukanlah sesuatu yang dapat dibiarkan begitu saja dan dikembangkan secara lebih spesifik sejak lahir.

Demikian pula, sejumlah besar aktivitas yang ada saat lahir perlahan-lahan berkembang menjadi pola aktivitas spontan sederhana yang menjadi dasar kemampuan otak atau otak bagian bawah untuk mengontrol keseimbangan, berkembang pesat selama beberapa tahun pertama kehidupan, dan seiring berjalannya waktu, seiring berjalannya waktu, ia mencapai puncak kematangan praktis. Anak itu berusia 5 tahun. Otak besar, atau otak bagian atas, yang mengontrol gerakan-gerakan terampil, berkembang selama masa kanak-kanak. Hanya setelah mekanisme otot anak berkembang barulah ia dapat menguasai gerakan-gerakan terampil. Selama masa kanak-kanak, otot lurik yang mengontrol gerakan sadar berkembang relatif lambat. Perilaku spontan yang terkoordinasi tidak mungkin terjadi kecuali anak sudah matang sepenuhnya.

- b. Pembelajaran keterampilan motorik terjadi sebelum anak menjadi dewasa. Upaya untuk mengajarkan gerakan terampil pada anak sebelum sistem saraf dan ototnya berkembang dengan baik akan sia-sia. Hal yang sama berlaku jika anak sendiri yang memulai inisiatifnya, ada manfaat sementara, namun dalam jangka panjang dampaknya tidak ada artinya atau sama sekali tidak ada.
- c. Perkembangan Motorik Mengikuti Pola yang Dapat Diprediksi Pola perkembangan motorik yang dapat diprediksidiuktikan dengan perubahan dari aktivitas massal ke aktivitas spesifik, Ketika mekanisme saraf matang, aktivitas massa digantikan oleh aktivitas spesifik, dan gerakan global acak digantikan oleh gerakan canggih yang hanya melibatkan otot dan anggota tubuh yang benar. Perkembangan motorik yang dapat diprediksi dibuktikan dengan fakta bahwa usia di mana seorang anak mulai berjalan sesuai dengan tingkat perkembangannya secara keseluruhan. Misalnya, anak yang duduk lebih awal akan berjalan lebih cepat dibandingkan anak yang duduk lama. Laju

perkembangan yang konsisten ini memungkinkan untuk memprediksi dengan akurat kapan seorang anak akan mulai berjalan berdasarkan laju perkembangan koordinasi motorik lainnya.

- d. Menetapkan standar perkembangan motorik, perkembangan motorik awal mengikuti pola yang dapat diprediksi, dan anak-anak mampu menetapkan standar bentuk aktivitas motorik lain berdasarkan usia rata-rata mereka. Norma-norma ini berfungsi sebagai panduan bagi orang tua dan orang lain untuk mengetahui apa yang diharapkan dari anak-anak dan pada usia berapa mereka diharapkan.
- e. Terdapat perbedaan individu dalam kecepatan perkembangan keterampilan motorik. Meskipun aspek perkembangan motorik yang lebih umum mengikuti pola yang sama pada setiap orang, perbedaan individu muncul dalam rincian pola-pola ini. Hal ini berpengaruh terhadap umur pada waktu perbedaan individu terhadap mencapai tahap yang berbeda, yang mempengaruhi laju perkembangan motorik dan sebagian lagi memperlambat sehingga kondisi dapat berdampak terhadap perkembangan motorik anak.

Beberapa Hal Yang Mempengaruhi Laju Perkembangan Motorik adalah :

- a. Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan (IQ)
- b. Keaktifan janin dalam kandungan
- c. Kondisi pra lahir yang menyenangkan baik bayi maupun sang ibu
- d. Kondisi awal kehidupan pasca lahir
- e. Gizi makanan sang ibu
- f. Kelahiran yang sukar yang dapat menyebabkan kerusakan pada otak
- g. kondisi lingkungan, kesehatan dan gizi yang baik untuk bayi dan sang ibu
- h. Tingkat IQ anak

- i. Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh
- j. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan perkembangan kemampuan motoriknya
- k. Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motoriknya
- l. Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motoriknya
- m. Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan perbedaan motivasi dan metode pelatihan anak ketimbang perbedaan bawaan.

c. Tahap Perkembangan Motorik Usia 5-6 Tahun

Beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu anak, yaitu (Setyawan et al., 2018) :

- 1. Keterampilan motorik membuat anak merasa senang dan bahagia. Misalnya, anak merasa senang jika memperoleh keterampilan bermain boneka, melempar dan menangkap bola, serta bermain dengan mainan lain.
- 2. Melalui keterampilan motorik, anak mampu bertransisi dari keadaan tidak berdaya (tidak berbahaya) ke keadaan mandiri (bebas dan tidak bergantung) selama beberapa bulan pertama kehidupannya. Anak dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain dan melakukan berbagai hal sendiri, kondisi ini dapat mendukung berkembangnya rasa percaya diri pada anak.
- 3. Melalui kemampuan motorik, anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah (school adaptation), dan pada kelas prasekolah (TK) atau awal sekolah dasar, anak dapat belajar menggambar, menyusun gambar, menulis, dan hal lain.

4. Perkembangan motorik normal memungkinkan anak bermain dan bersosialisasi dengan teman, namun demikian halnya dengan perkembangan yang menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman seusia bahkan anak akan dikucilkan atau terasingkan.

d. Tahap Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 tahun

Pada anak usia 5 tahun, rentang konsentrasi seorang anak menjadi lebih lama. Kemampuan mereka untuk berpikir dan juga memecahkan masalah juga semakin berkembang. Anak akan mengembangkan kemampuan motorik halus yang lebih baik. Anak banyak melakukan kegiatan fisik yang berat seperti memakai baju, menggunting, menggambar dan juga menulis hal yang mudah dilakukan. Secara terperinci deskripsi perkembangan fisik anak usia 5-6 tahun sebagai berikut (Setyawan et al., 2018) :

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Motorik Anak

Usia	Tahap perkembangan
Lima Tahun	Melompat ke belakang dengan dua kali berturut-turut menangkap bola tenis dengan kedua tangan melempar bola dengan memutar badan dan melangkah kedepan. Mengayunkan tanpa bantuan, menangkap dengan mantap. Menulis dengan lancar, memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan 2 jari menggambar orang beserta rambut dan hidung , dan memotong kertas dengan sederhana.
Enam Tahun	Menggambar sesuai gagasan, Meniru bentuk yang dilihat, Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, Memiliki rasa ingin tahu besar, Merupakan pribadi yang unik, Suka berfantasi dan berimajinasi, Masa paling potensial untuk belajar, Menunjukkan sikap egosentris, Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, Sebagai bagian dari makhluk sosial, Bermain merupakan dunia masa anak-anak

e. Faktor yang mempunyai Kualitas Perkembangan

Menurut (Herdina Indrijati, M.Psi., 2017), umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, antara lain :

1. Faktor Prenatal

- a. Gizi Nutrisi ibu hamil terutama trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.
- b. Mekanisme posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti *club foot*.
- c. Toksin/zat kimia beberapa obat seperti aminopetrin, Thalipomid, dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskizis.
- d. Endokrin diabetes melitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hiperplasia
- e. Radiasi Paparan Radium dan sinar Rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefli, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.
- f. Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toxoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, Herpes simpleks). Dapat menyebabkan kelainan pada janin seperti katarak, bisu dan tuli, mikrosefali, retardasi mental, dan kelainan jantung kongenital.
- g. Kelainan imunologi eritobaltosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah pada janin, kemudian melalui plasenta masuk kedalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang

selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubin dan kern icterus yang menyebabkan kerusakan jaringan otot.

- h. Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.
- i. Psikologi ibu kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu ataupun hal lainnya.

2. Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, dan asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otot.

Faktor Pasca Persalinan

- a. Gizi
- b. Penyakit kronis/ kelainan kongenital seperti TBC, Anemia, dan kelainan jantung
- c. Faktor lingkungan Fisik dan Kimia Lingkungan sebagai tempat anak hidup berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pertumbuhan anak.
- d. Faktor psikologis hubungan anak dengan sekitarnya.
- e. Faktor Sosial-Ekonomi Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan juga menjadi faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak.
- f. Faktor lingkungan pengasuhan interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.
- g. Faktor Stimulasi Pertumbuhan memerlukan rangsangan atau stimulasi yang khususnya dalam keluarga misalnya penyediaan mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan juga anggota keluarga lain khususnya ayah.

f. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan agar aktivitas bermain bisa merupakan stimulasi yang efektif bagi tumbuh kembang anak yaitu (Dewi & Surani, 2022) :

- a. Stimulasi dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang dari orang terdekat. Bermain yang dilakukan bersama orang tua akan mengakrabkan hubungan dan sekaligus mengetahui setiap kelainan yang dimiliki dan dialami oleh anak.
- b. Tunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada anak karena anak akan selalu mencontoh hal pertama yang dilihat oleh nya.
- c. Lakukan aktivitas bermain secara bervariasi kepada anak tanpa paksaan, dan tidak ada hukuman. Anak yang sehat memerlukan aktivitas bermain yang bervariasi, baik secara aktif maupun pasif. Tetapi ketika anak sakit memiliki daya bermain umum yang menurun karena energi yang digunakan untuk bermain digunakan untuk mengatasi penyakitnya.
- d. Lakukan stimulasi terhadap 4 aspek perkembangan anak secara umum dan bertahap seperti, motorik kasar, motorik halus, bicara dan juga berbahasa secara mandiri
- e. Gunakan alat bantu permainan yang sederhana, aman dan ada disekitar anak serta mempunyai unsur edukatif.
- f. Selalu berikan pujian, bila perlu berikan hadiah atas keberhasilan yang telah didapatkan.

Anak-anak prasekolah adalah individu yang unik, sehingga diperlukan cara belajar yang berbeda di sini dibandingkan dengan anak-anak yang lebih tua dari usianya. Pembelajaran ini ditunjukkan dengan mengajak anak bermain atau

membuat mainan. Kegiatan membuat mainan membantu anak memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keterampilan tanpa mereka sadari. Menurut Suryana (2018:200), keterampilan anak dapat ditingkatkan melalui bermain. Melakukan hal yang disukai anak akan membuatnya merasa senang dan nyaman, sehingga nantinya ia tidak merasa sedang belajar. Kegiatan permainan edukatif yang kreatif merupakan salah satu cara untuk merangsang motorik halus anak.

a. Stimulasi pada umur 48-60 bulan

1. Pengembangan aspek perkembangan ini dapat diterapkan melalui kegiatan menggunting, menggambar, menulis, mewarnai, menempel dan yang lainnya.
2. Membandingkan besar atau kecil, banyak atau sedikit, berat atau ringan, yaitu dengan mengajak anak bermain menyusun 3 buah piring berbeda atau 3 gelas diisi air dengan isi tidak sama dan menyusun piring atau gelas tersebut dari ukuran kecil ke yang besar atau dengan banyak atau ringan.
3. Percobaan ilmiah, yaitu dengan menyediakan 3 gelas isi air. Pada gelas pertama tambahkan 1 sendok teh gula pasir dan bantu anak ketika mengaduk gula tersebut.

Pada buku kesehatan ibu dan anak (KIA) halaman 103 didapat Pada buku kesehatan ibu dan anak (KIA) pada halaman 103 dijelaskan bahwa cara melihat atau memantau tumbuh kembang anak untuk melatih motorik halus dan kasar anak yaitu dengan melakukan stimulasi kepada anak usia 5-6 tahun dengan cara sederhana yaitu mengenal nama dan fungsi benda, bacakan buku yang disukai oleh anak, dan juga lakukan tanya jawab kepada anak. Hal ini baik dilakukan oleh ayah dan juga ibu ketika bersama anak, berikan anak hadiah ketika anak benar menjawab pertanyaan. Dan hal utama adalah selalu jaga kesehatan lingkungan. Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia anak dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang

tua maupun anggota keluarga. Stimulasi anak pada rentang usia 5-6 tahun dengan:ungan anak. (Ibu & Anak, 2014:103)

- 1) Bacakan buku, tanya jawab, bercerita
- 2) Menonton TV didampingi maksimal 1 jam, menyanyi
- 3) Cuci tangan, cebok, berpakaian, rapikan mainan Makan dengan sendok garpu, masak-masakan
- 4) Menggunting, menempel, menjahit
- 5) Menyusun balok, memasang puzzle, menggambar, mewarna, menulis nama Mengingat, menghafal, mengerti aturan, urutan
- 6) Membandingkan besar kecil, banyak sedikit
- 7) Menghitung, konsep satu dan setengah
- 8) Mengenal angka, huruf, simbol, jam, hari, tanggal
- 9) Melempar, menangkap, berlari, melompat
- 10) Memanjat, merayap, sepeda roda 3, ayunan
- 11) “berjualan”, “bertukang”, mengukur.

1. Pembelajaran Media Origami Pada anak

a. Pembelajaran Berbasis Bermain

Pembelajaran merupakan sebuah muara dari upaya pendidikan. Tanpa adanya pembelajaran, pendidikan hanyalah sebuah konsep, oleh karena itu pendidikan akan berbanding lurus dengan kualitas pembelajaran. Pembelajaran terdiri dari kata mengajar dan belajar. Artinya terdapat dua subjek pendidikan yang terlibat didalamnya yaitu guru dan anak didik. Oleh karena itu pembelajaran dapat dimaknai sebagai upaya pembinaan yang dilakukan oleh guru melalui stimulus agar anak dapat mengalami tumbuh kembang dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Haenilah (2015 : 74) pada rentan usia dini terdapat karakteristik belajar anak yang harus dipahami oleh guru, diantaranya (1) anak hanya bisa belajar jika tidak dipisahkan dari kebutuhan bermainnya, (2) anak hanya bisa belajar jika dalam bermainnya dibantu oleh alat permainan secara konkrit, (3) anak hanya bisa belajar jika perannya terlindungi, (4) anak hanya bisa belajar jika terbebas dari paksaan orang dewasa. Jika melihat karakteristik diatas, maka guru mutlak harus memahami makna bermain untuk anak usia dini. Sesungguhnya ketika bermainlah hakikatnya anak menikmati proses belajar. Mereka menggunakan benda- benda yang ada disekitarnya sebagai symbol-simbol pemahamannya belajar bersosialisasi, berlatih berbahasa, mengasah sosial-emosi, membina moral dan etikanya, menggunakan panca indra dan seluruh organ tubuhnya untuk merespon sesuatu yang mereka tangkap. Belajar bagi anak usia dini tidak bisa dipilah-pilah berdasarkan focus, minat, dan keahlian. Anak usia dini mempelajari sesuatu secara holistic dan simultan. Pada kondisi seperti inilah mereka dapat belajar sekaligus akan merasakan indahnya dunia usia dini

b. Pengertian dan manfaat Media Origami

Origami "kertas" dalam bahasa, merupakan sebuah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Bahan yang digunakan adalah kertas yang disebut kertas origami atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Hasil origami merupakan hasil keterampilan tangan yang sangat teliti dan menarik untuk dipandang. Kegiatan ini selain untuk melatih daya ingat, juga mengasah kreativitas dan melatih kemampuan motorik halus anak. Binatang merupakan sosok yang sangat akrab dengan dunia anak-anak. Sejarah origami diperkirakan bermula ketika seseorang bernama Ts'aiLun memproduksi kertas. Produksi kertas terjadi pada abad pertama sekitar Tahun 105 Masehi di tiongkok (China).

Pada abad ke-6, cara pembuatan origami ini dibawa ke Spanyol dan Jepang pada Tahun 610 Masehi oleh seorang biksu budha bernama Doncho dari semenanjung korea, dan hingga kini sudah sangat populer di Indonesia. Di negeri asalnya, origami ini juga dipakai saat mengajar anak-anak usia dini yang termasuk tidak bisa diam di kelas sangat antusias waktu mengikuti tahapan dari origami ini. Anak-anak dengan tekun mengikuti panduan yang diberikan oleh sang guru sambil melakukan gerakan-gerakan melipat dan dapat mengembangkan daya cipta. Dan hal ini mampu mengembangkan system saraf motorik. Maka seni melipat ini juga bisa memperkenalkan nama-nama hewan termasuk burung (Hasanah & Priyantoro, 2019).

Melipat kertas (origami) merupakan kegiatan dekoratif dengan menggunakan jenis kertas tertentu. Peranan origami bisa meluas ke segala bidang, seperti digunakan sebagai bagian dari perlengkapan hidup. Origami telah memasuki setiap aspek kehidupan manusia. Origami sebagai bagian dari pengembangan motorik halus sebagai alat ukur aktivitas otak Dengan demikian, origami mempunyai peranan dalam segala bidang kebutuhan manusia, termasuk peranannya dalam bidang pendidikan dengan tujuan melatih keterampilan motorik halus untuk belajar (Hasanah & Priyantoro, 2019)

Origami merupakan bagian dari pengembangan motorik halus sebagai media pengukur kerja otak yang disalurkan pada gerakan jari tangan secara terkoordinasi untuk mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan (Hasanah & Priyantoro, 2019).

Adapun pentingnya seni origami bagi Anak Usia dini antara lain:

- a. Origami dapat membangun jiwa kreatif anak

- b. Origami adalah permainan yang kreatif, edukatif dan bersifat menghibur serta menjadi bekal keterampilan yang bermanfaat di sepanjang usia.
- c. Origami adalah seni yang universal. Dapat dilakukan oleh semua orang, dengan bahan kertas yang mudah didapat, maka origami bisa dilakukan dimana saja, oleh siapa saja, dan kapan saja.
- d. Origami bermanfaat dalam masa perkembangan anak. Selain menjadi stimulan positif bagi perkembangan otak pada anak usia dini, origami juga bermanfaat untuk melatih motorik halus, melatih kerapihan dan ketelitian. serta melatih berkarya sejak kecil.
- e. Teknik origami dapat dipakai untuk memberi solusi pemanfaatan limbah, kertas, plastik atau foil bekas kemasan, diubah menjadi bentuk-bentuk unik yang bermanfaat.

Manfaat dari melipat kertas Maya Hirai mengemukakan dalam bukunya Kreasi Origami FAVORIT, Kegiatan melipat kertas mempunyai suatu manfaat bagi anak yaitu untuk melatih motorik halusnya. Manfaat melipat bagi anak antara lain:

- 1) Anak belajar meniru/mengikuti arahan.
- 2) Anak belajar berkreatifitas.
- 3) Anak belajar berimajinasi.
- 4) Anak belajar berkarya seni.
- 5) Anak belajar membuat model.
- 6) Anak belajar membuat mainan sendiri.
- 7) Anak belajar membaca gambar

c. Kegiatan Melipat Origami

Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, atau segitiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara

bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan, untuk memudahkan membuat suatu bentuk/model lipatan perlu diperhatikan dasar-dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan. Melipat Origami merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan keterampilan, ketelitian, dan bimbingan. Kegiatan ini juga salah satu media untuk membantu melenturkan otot motorik halus, daya pikir, perasaan sensitive, dan keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak(Aminah, 2019)

Pentingnya kegiatan melipat bagi anak usia dini adalah sebagai salah satu bekal ia untuk hidup mandiri di kehidupan selanjutnya. Berawal dari belajar melipat kertas anak diharapkan mampu melipat baju, melipat tikar ataupun melipat bendabenda lain yang dapat dilipat. Melalui kegiatan melipat kertas juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerak otot-otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meremas kertas, ataupun membentuk benda dari adonan atau bahan lain. Anak-anak prasekolah di Jepang sangat terlatih dalam mempelajari origami. Ini adalah latihan yang sangat baik untuk gerakan tangan. Rahasiannya adalah melipat dengan hati-hati dan menekankan kuku pada lipatannya untuk menghasilkan lipatan yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa seni origami atau melipat kertas adalah melipat kertas untuk membuat suatu model, maka ketika seorang anak berorigami, ia sedang belajar membuat dari selembar kertas (lebih) menjadi sebuah model sesuai dengan kemampuan dan kesukaanya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa origami merupakan kegiatan seni yang dilakukan dengan menggunakan bahan dasar kertas yang dapat membentuk suatu model yang diinginkan(Aminah, 2019).

d. Implementasi Seni Melipat Terhadap Perkembangan Motorik Halus

Implementasi seni melipat origami terhadap perkembangan motorik halus anak (Aminah, 2019), Pelaksanaan Pengembangan Seni Lipat Pengembangan seni merupakan wahana untuk mengembangkan berbagai bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas peserta didik di TK sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pengembangan seni bertujuan agar peserta didik di TK dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.

a. Tahapan Kegiatan Melipat

- 1) Pengenalan kertas origami
- 2) Peserta Didik Diperkenalkan dengan Berbagai-macam Lipatan Dasar
- 3) Cara membuat lipatan dasar garis miring : Kertas origami dilipat dengan mempertemukan satu sudut antara sudut kanan dan sudut kiri yang berseberangan. Cara melipatnya, yaitu jari telunjuk menekan ujung kertas atau sudut yang dipertemukan dengan jari tengah bersama jari jempol tangan kanan menjepit sudut kertas atas ditarik ke sudut bawah kertas. Tahan kertasnya oleh jari telunjuk dan jari tengah kiri tangan. Lipatan yang terbentuk ditekan dan ditarik dengan jempol kanan dari kiri ke kanan. Terbentuklah lipatan gunung dengan lipatan satu.

b. Manfaat Melipat/Origami

- 1) Pertama, seni melipat berperan untuk mengembangkan motorik halus.
- 2) Kedua, merangsang kreativitas dan imajinasi
- 3) Ketiga, mengasah mental geometric
- 4) Keempat, mengasah mental menjadi tekun, telaten dan sabar
- 5) Kelima, media komunikasi

6) Keenam, keterampilan

7) Ketujuh, deteksi dini.

c. Cara Membuat Sebuah Lipatan

Membuat lipatan yang rapi sangat diperlukan demi terciptanya hasil origami yang indah. Kita dapat berlatih dengan membuat lipatan sederhana dengan melipat kertas origami bujur sangkar menjadi dua bagian sisi kiri dan kanan artinya lipatan berada tepat ditengah- tengah kertas origami. Cara sederhana membuat lipatan seperti berikut:

a) Ambil salah satu sudut siku-siku kertas origami.

b) Kemudian ditarik hingga menempel pada sudut seberangnya yang sejajar.

c) Dengan begitu, kita mempunyai bentuk segitiga

Contoh lipatan yang diajarkan di TK An-Nizam medan yang diambil dari origami Jepang, yaitu

1. Bentuk bunga

2. Bentuk kipas / payung

3. Bentuk burung bangau

4. Bentuk pesawat

5. Bentuk ikan.

6. Bentuk celengan

d. Cara Mengukur Pengetahuan

Menurut (Suhartanti et al., 2019) pengukuran pengetahuan dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Dalam nya pengetahuan yang ingin kita

ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif.

Menurut (Gerungan, 2019), apabila seseorang bisa menjawab tentang suatu materi tertentu dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan, maka dapat dikatakan seseorang itu memahami bidang tersebut.

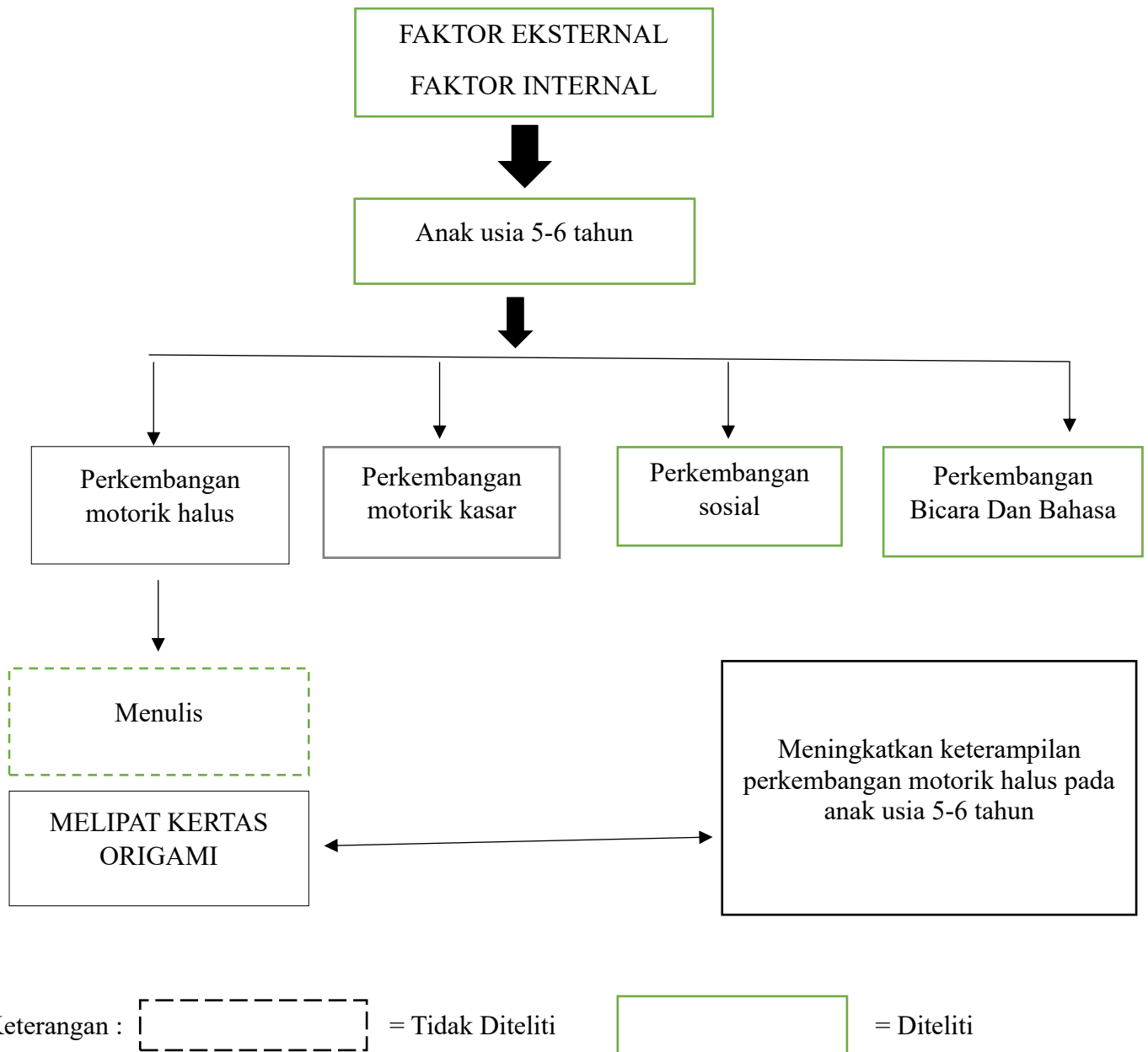
Menurut (arikunto,2006) menyampaikan bahwa tingkat persentase pengetahuan itu dikelompokkan ke dalam 3 tingkatan yaitu sebagai berikut (Nurlaili, 2019) :

1. Tingkat pengetahuan kategori Baik apabila responden mampu menjawab/melakukan kegiatan yang berisi nilai benar nilainya 75%-100% dari seluruh pertanyaan.
2. Tingkat pengetahuan dalam kategori Cukup apabila responden mampu menjawab/melakukan kegiatan yang berisi nilai besar nilainya 56%-74% dari seluruh pertanyaan.
3. Tingkat pengetahuan kategori Kurang apabila responden mampu menjawab atau melakukan kegiatan yang berisi nilai benar menjawab benar nilainya <55% dari seluruh pertanyaan.

e. Pengaruh Berat Badan Anak Usia 5-6 Tahun Terhadap Perkembangan Motorik Halus

2. Kerangka Teori

Tabel 2.1 Kerangka Teori



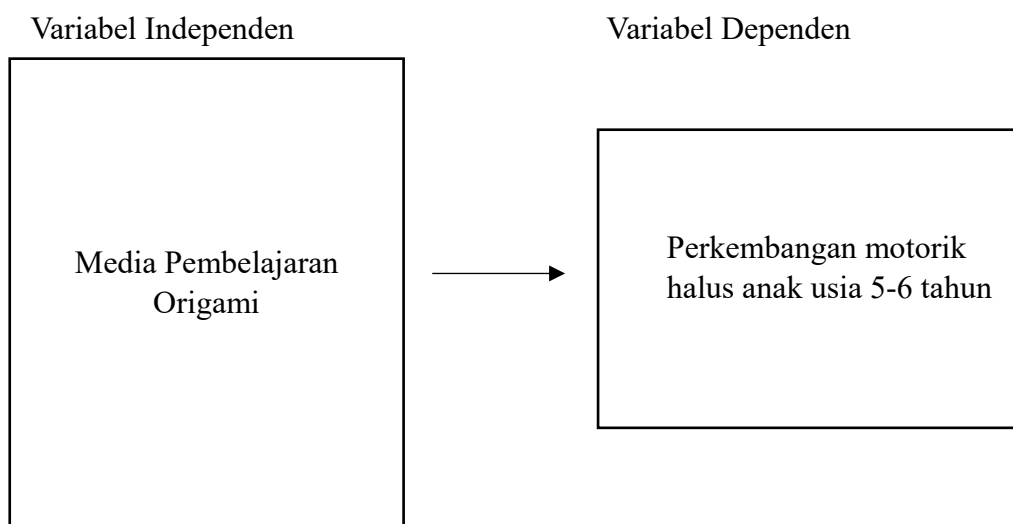
B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah merupakan formulasi atau simplikasi dari kerangka teori yang mendukung penelitian tertentu. Oleh sebab itu, kerangka konsep ini terdiri dari variabel serta hubungan variabel satu dengan yang lain.

Pada penelitian ini Variabel Independen adalah Media Pembelajaran Origami. Sedangkan, Variabel Dependen adalah Perkembangan Motorik Halus. Digambarkan pada kerangka konsep dibawah ini :

Tabel 2.2 Kerangka Konsep

Variabel Penelitian



C. Hipotesis

Terlihat pengaruh media pembelajaran origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK An-Nizam tahun 2024